



Analisis Keterampilan Sepak Sila Dan Servis Atas Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Atlet Kabupaten Maros

Dewi Sartika

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, ppg.dewisartika92@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis keterampilan sepak sila dan servis atas dalam permainan sepaktakraw pada atlet Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ini berjumlah 15 atlet dari seluruh populasi atau penelitian populasi. Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran keterampilan sepak sila dan servis atas dalam permainan sepaktakraw. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keterampilan sepak sila dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros diketahui tidak terdapat atlet yang berkategori baik sekali atau 0 orang (0%), terdapat 5 orang (33%) pada kategori baik, terdapat 5 orang (33%) pada kategori sedang, 4 orang (27%) pada kategori kurang, dan terdapat 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan nilai rerata tes sebesar 122.60 berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw atlet Kab. Maros adalah sedang. 2) Tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 7% (1 siswa), kategori "kurang" sebesar 7% (1 siswa), kategori "sedang" sebesar 33% (3 siswa), kategori "baik" sebesar 53% (8 siswa), dan kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26.13, tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros masuk dalam kategori "sedang".

Kata Kunci: Latihan berpasangan, sepak sila, sepaktakraw, upaya Latihan berpasangan, sepak sila, sepaktakraw, upaya

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan, atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota kelompok, baik dalam bentuk permainan, perlombaan maupun pertandingan.

Salah satu dari olahraga yang dimaksud di atas adalah sepaktakraw. Sepaktakraw merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan di atas lapangan persegi panjang dan rata, baik di tempat terbuka (outdoor) maupun tertutup (indoor), baik hanya untuk sekedar rekreasi maupun sebagai ajang persaingan. Sebelum dikenal oleh masyarakat luas, sebenarnya sepaktakraw sudah terlebih dulu berkembang di beberapa daerah di Indonesia, yang mana pada waktu itu masih bernama serpak raga. Sepak raga sendiri merupakan permainan anak negeri yang dimainkan

dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Hampir sama dengan sepak takraw, para atlet boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali tangan. Hanya saja dalam permainan sepak raga atlet hanya menunjukkan kemahiran dalam memainkan bola selama mungkin tanpa terjatuh ke tanah.

Seiring dengan berkembangnya permainan sepak takraw di Indonesia, antusias masyarakat untuk mengembangkan permainan ini pun semakin banyak, sehingga secara perlahan mulai bermunculan club-club sepak takraw di daerah, termasuk di Kabupaten Maros. Sebenarnya tidak ada club yang ada di Kabupaten Maros, akan tetapi terdapat sebuah pemusatan latihan yang langsung dinaungi oleh

Pengurus Cabang (Pencab) PSTI Kabupaten Maros. Selain untuk menampung masyarakat, khususnya para pelajar yang berminat dan mempunyai bakat dalam sepak takraw, juga untuk mempersiapkan para atletnya untuk mengikuti beberapa pertandingan, khususnya Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), karena memang minimnya pertandingan cabang sepak takraw yang ada di Kabupaten Maros

Sebagai mana layaknya sebuah pemusatan latihan pada umumnya, pemusatan latihan sepak takraw PSTI Kabupaten Maros ini juga rutin

melaksanakan latihan, yaitu dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 16.00 sampai 17.45 bertempat di GOR serba guna dan lapangan sepak takraw Kuri Ca'di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Dalam proses latihan, pelatih tidak hanya memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan teknik dan taktik bermain sepak takraw saja, tetapi juga latihan-latihan yang berhubungan dengan mental, fisik, kekuatan, kelentukan, ketepatan, dan masih banyak lagi. Latihan yang diberikan pun tidak serta merta membuat atlet dengan cepat menguasai teknik-teknik yang ada dalam sepak takraw, karena semua itu juga tergantung dari bakat, minat, serta motivasi para atlet ketika mengikuti proses latihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih sepak takraw di Kabupaten Maros yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2023, masih ada atlet yang belum maksimal dalam melakukan keterampilan dasar bermain sepak takraw seperti sepak sila, dan sepak mula (servis), salah satu penyebabnya yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pelaksanaan latihan sepak takraw. Program latihan yang monoton, dan kurang adanya variasi dalam program latihan menyebabkan atlet mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepak takraw, menjadikan kurang maksimalnya gerakan sepak sila dan rendahnya tingkat akurasi sepak mula (servis). Untuk tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw pada atlet Kabupaten Maros belum diketahui tingginya, sehingga perlu diadakan tes keterampilan bermain sepak takraw untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan dari masing-masing atlet.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis keterampilan sepak sila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kabupaten Maros. Kegiatan ini menjadi sangatlah penting, karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan sepak sila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kabupaten Maros

tersebut, sehingga ke depannya hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang berguna bagi kemajuan atlet.

METODE

A. Jenis penelitian

Pada dasarnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Januari 2023

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Sepak Takraw Kuri Ca'di Kec. Marusu Kabupaten Maros.

C. Desain penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk menentukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tertentu dan berusaha memberi gambaran tentang keterampilan sepak sila dan servis atas atlet sepak takraw Kab. Maros

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Arikunto, 2003, p. 310).

D. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015b). Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan sepak sila

Sepak sila merupakan teknik sepakan menggunakan kaki bagian dalam untuk melambungkan bola ke arah seperti yang diinginkan oleh penyepak. Sepak sila merupakan teknik yang sering digunakan dalam permainan sepak takraw. Fungsinya untuk memberi umpan, menghadapi serangan lawan, atau menyeimbangi bola (Permana, 2005).

2. Keterampilan servis dalam permainan sepak takraw

Keterampilan service takraw adalah keterampilan atlet dalam melakukan servis secara baik dan benar serta mencapai target yang telah ditentukan secara berulang-ulang. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan servis dengan satuan jumlah atau skor.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari (Sugiyono, 2011;23). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang berjumlah kurang dari 20 orang.

2. Sampel

Penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti jumlah keseluruhan objek yang ada (populasi) melainkan dapat pula mengambil sebagian populasi yang ada. Yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Alasan dari penggunaan sampel adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan banyaknya populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini adalah atlet Kabupaten Maros dengan metode total qouta sampling, yang artinya semua keseluruhan atlet Kabupaten Maros, dikarenakan jumlah populasi kurang, sehingga jumlah sampel yang diteliti berjumlah 15 orang.

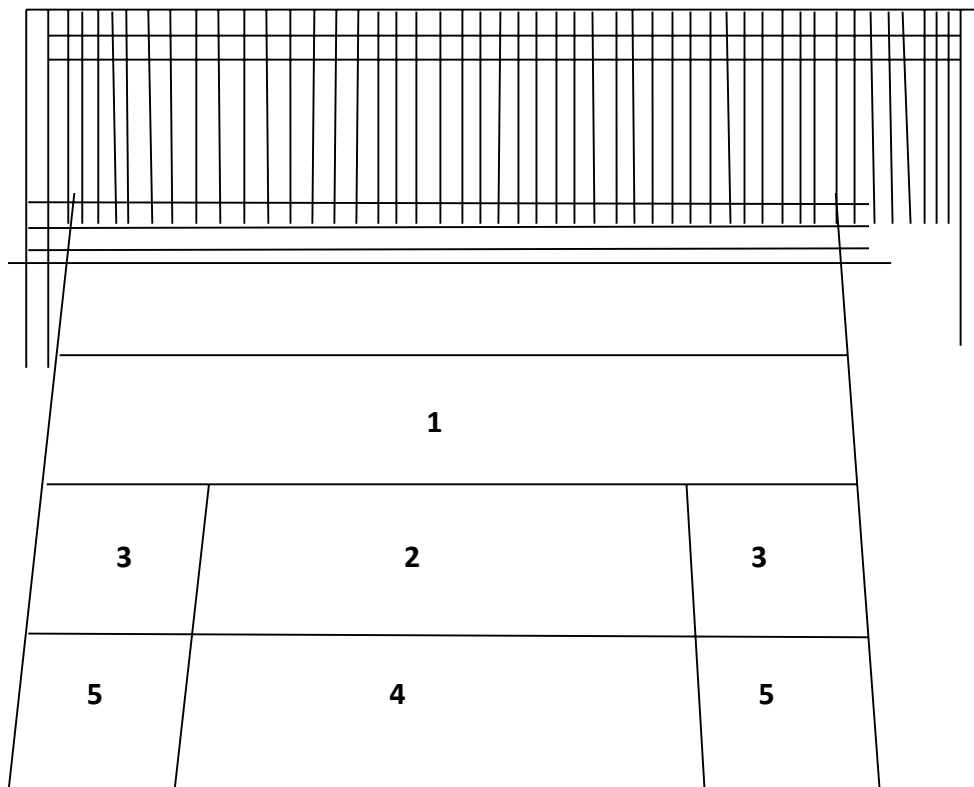
F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen oleh M.Husni Tamrin Tahun 2010 terdiri dari tes keterampilan sepak sila dan servis. Adapun bentuk instrumen dan satuan pengukurannya adalah:

1. Tes Kemampuan Sepak Sila.

- a. Tujuan : memainkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam untuk menerima, menguasai, mengumpan, serta menyelamatkan bola dari serangan lawan
- b. Perlengkapan: (1) bola takraw, (2) stopwatch, dan (3) alat tulis.
- c. Petugas: (1) menghitung frekuensi sepak sila yang dilakukan peserta dan, (2) pencatat hasil
- d. Petunjuk Pelaksanaan Tes:
 - 1) Sepak sila dilakukan pada tempat yang telah ditentukan
 - 2) Aba-aba “mulai” peserta melakukan sepak sila, petugas mulai menghidupkan *stopwatch* serta menghitung frekuensi sepak sila peserta
 - 3) Sepak sila dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung)
 - 4) Jika bola jatuh dan waktu masih ada, peserta boleh melakukan sepak sila dan hitungan dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama
 - 5) Aba-aba “berhenti”, *stopwatch* dimatikan dan peserta menghentikan sepak sila
 - 6) Setiap peserta melakukan sepak sila dalam tiga (3) kali percobaan, dengan waktu satu (1) menit. Waktu istirahat peserta adalah saat menunggu giliran melakukan sepak mula pada percobaan berikutnya.

- 7) Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepak sila dalam satu (1) menit pada tiap percobaan.
2. Tes Keterampilan Servis Atas
- Tujuan : servis untuk memulai permainan
 - Perlengkapan:
 - bola takraw,
 - lapangan yang telah ditandai dengan nilai,
 - alat tulis menulis, dan
 - net.
 - Petugas :
 - penghitung frekuensi servis dan
 - pencatat hasil
 - Petunjuk pelaksanaan tes
 - Servis dilakukan dalam lingkaran servis dengan berdiri pada salah satu kaki di dalam garis lingkaran.
 - Aba-aba “mulai” bola dilambungkan oleh salah satu teman, testi melakukan servis di arahkan ke lapangan yang telah ditandai dengan angka, angka 1 nilai terendah dan angka 5 nilai tertinggi.
 - Setiap testi melakukan servis dalam 3 kali percobaan, setiap percobaan dengan frekuensi 10 kali. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu giliran melakukan servis pada percobaan berikutnya.
 - Skor terakhir yang dicatat adalah jumlah angka yang diperoleh dalam 10 kali tiap kesempatan.



Gambar 3.2 Lapangan Tes Servis Sepaktakraw
Sumber : Sapto Nugroho 2012 : 52

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data analisis keterampilan sepak sila dan servis pada permainan sepak takraw. Sesuai dengan permasalahan maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi, teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek peneliti untuk mencari data tentang keterampilan sepak sila dan servis atas pada permainan sepak takraw atlet sepaktakraw Kabupaten Maros
- b. Perpustakaan, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kutipan-kutipan dan teori yang menghubungkannya dengan masalah yang akan diteliti untuk dapat dijelaskan landasan teori dalam penelitian ini.
- c. Tes dan pengukuran, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data keterampilan sepak sila dan servis atas pada permainan sepak takraw.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data supaya hasil akhir dari data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa: penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif presentase, Sugiyono (2015:112). Rumus tersebut sebagai berikut Sudijono (2015:40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor dengan penilaian 5 kategori. Menurut (Azwar, 2016) penilaian dengan 5 kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Norma Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq M < - 0,5 \text{ SD}$	Kurang

5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali
---	--------------------------	---------------

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab.Maros. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tingkat keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw yang diukur menggunakan tes dan pengukuran. Untuk mengukur kecenderungan tingkat keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw dilakukan dengan pengkatagorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 20.0 for windows* dan disajikan dalam bentuk histogram.

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab.Maros diketahui; 1) Data keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw didapat skor terendah (*minimum*) 93 poin, skor tertinggi (*maksimum*) 145 poin, rerata (*mean*) 122.60 poin, nilai tengah (*median*) 124 poin, nilai yang sering muncul (*mode*) 104 poin, *standar deviasi* (SD) 15.783 poin. 2) Data keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw didapat skor terendah (*minimum*) 18 poin, skor tertinggi (*maksimum*) 32 poin, rerata (*mean*) 26.13 poin, nilai tengah (*median*) 27 poin, nilai yang sering muncul (*mode*) 25 poin, *standar deviasi* (SD) 4.257 poin. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Analisis Keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw

Statistic	Keterampilan sepaksila sepak takraw	Keterampilan servis atas sepak takraw
N	15	15
Mean	122.60	26.13
Median	124	27
Mode	104	25
Std, Deviation	15.783	4.257
Minimum	93	18
Maksimum	145	32

a. Hipotesis Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam lima kategori berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi yang diperoleh. Analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kab.Maros Adapun perhitungan norma kategorisasi diperoleh dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Norma Kategori Keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw

No	Norma	Kategori
1	$X > M-1,5SD$	Kurang Sekali
2	$M-1,5SD \leq X < M-0,5SD$	Kurang
3	$M-0,5SD \leq X < M+0,5SD$	Sedang
4	$M+0,5SD \leq X < M+1,5SD$	Baik
5	$X < M+1,5SD$	Baik Sekali

1) Analisis Hasil Tes Keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw

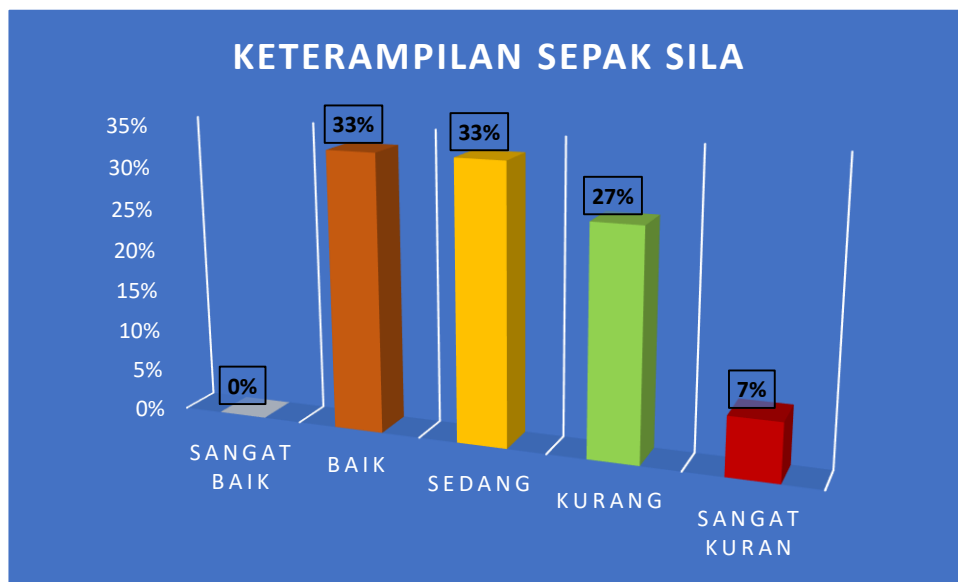
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kab.Maros disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X > 146.28$	0	Kurang Sekali	0%
2	$130.49 \leq X < 146.28$	5	Kurang	33%
3	$114.71 \leq X < 130.49$	5	Sedang	33%
4	$98.93 \leq X < 114.71$	4	Baik	27%
5	$X \geq 98.93$	1	Baik Sekali	7%
Jumlah		15		100%

Berdasar tabel di atas, diperoleh hasil tes keterampilan sepak sila atlet sepaktakraw Kabupaten Maros diketahui tidak terdapat atlet yang berkategori baik sekali atau 0 orang (0%), terdapat 5 orang (33%) pada kategori baik, terdapat 5 orang (33%) pada kategori sedang, 4 orang (27%) pada kategori kurang, dan terdapat 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan nilai rerata tes sebesar 122.60 berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw atlet Kab. Maros adalah sedang. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang kita jadikan acuan dalam penelitian ini, dan memang benar analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kab. Maros masuk kategori sedang.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka berikut adalah gambar histogram keterampilan sepaksila dalam permainan sepak takraw atlet Kab. Maros yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Analisis Keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kab.Maros

2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Servis Atas Dalam Permainan Sepak Takraw

Hasil perhitungan data penelitian analisis keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab.Maros menghasilkan rata-rata (*Mean*) sebanyak 26.13 dengan standar deviasi sebanyak 4.257. Adapun nilai terkecil berjumlah 18 poin dan terbesar berjumlah 32 poin. Selanjutnya hasil lengkap akan ditampilkan pada uraian tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$32.52 > X$	0	Sangat baik	0%
2	$26.28 < X < 32.52$	8	Baik	53%
3	$24.00 < X < 26.28$	5	Sedang	33%
4	$19.75 < X < 24.00$	1	Kurang	7%
5	$X < 19.75$	1	Sangat Kurang	7%
Jumlah		15		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 tersebut di atas, tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab.Maros dapat disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Keterampilan Servis Atas Dalam Permainan Sepak Takraw

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 7% (1 siswa), kategori "kurang" sebesar 7% (1 siswa), kategori "sedang" sebesar 33% (3 siswa), kategori "baik" sebesar 53% (8 siswa), dan kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26.13, tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros masuk dalam kategori "sedang".

(3) Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab. Maros. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- I. Keterampilan Sepaksila Dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Kab. Maros berkategori sedang.

Nilai sepakmula mempunyai nilai terbaik karena siswa merasa teknik sepak sila merupakan teknik yang paling mudah untuk dipelajari. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh PSTI Kabupaten Maros untuk menentukan atlet yang akan diikuti dalam perlombaan atau tim inti sepaktakraw. Penentuan atlet dapat dilakukan dengan skor yang diperoleh atlet tersebut. Ada sebanyak 5 atlet atau 33% yang layak untuk mengikuti perlombaan dan 5 di antaranya sangat layak untuk mengikuti karena memiliki skor berkategori baik dan sedang diantara skor yang lainnya. Terdapat 4 atlet atau sebesar 27% dan terdapat 1 atlet atau sebesar 7% yang mengikuti tes keterampilan sepak sila permainan sepaktakraw yang mempunyai predikat kurang dan sangat kuran. Atlet tersebut harus dilatih lebih keras lagi, sehingga dapat bermain sepaktakraw dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa atlet yang mengikuti tes tersebut harus berlatih secara terus-menerus dengan teknik yang tepat agar dapat meningkatkan teknik dan mental dalam bermain.

J. Keterampilan Servis Atas Dalam Permainan Sepak Takraw Atlet Kab. Maros berkategori sedang.

Hasil yang didapatkan oleh para atlet dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1) Kategori “Baik”.

Pada kategori ini ada 8 atlet atau 53%, ini disebabkan selain faktor testi yang aktif dalam mengikuti latihan, mereka juga sudah lama bergabung dalam pemusatan latihan dan berposisi sebagai tekong. Selain berlatih di pemusatan latihan, mereka juga sering bermain di lingkungan mereka tinggal, juga memiliki motivasi yang tinggi dari mereka, utamanya keaktifan dalam mengikuti latihan rutin, sehingga ini menyebabkan kemampuan mereka paling menonjol dibandingkan dengan yang lain.

2) Kategori “Sedang”.

Ada 5 atlet atau 33% masuk dalam kategori ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi testi sehingga masuk dalam kategori ini, diantaranya, ada beberapa atlet yang sudah cukup lama bergabung di dalam pemusatan latihan namun kurang aktif dalam mengikuti latihan, seringnya bercanda ketika pelaksanaan tes, ada sebagian atlet yang baru bergabung, namun mereka mempunyai keterampilan yang bagus dalam melakukan tes.

3) Kategori “Kurang”.

Dalam kategori ini hanya ada 1 orang atau 7%. Satu atlet tersebut adalah atlet baru dan berposisi sebagai apik, sehingga keterampilan servis atas sepaktakraw yang mereka kuasai belum begitu baik. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari hasil tes yang dilaksanakan.

4) Kategori “Sangat Kurang”.

Dalam kategori ini hanya ada 1 orang atau 7%. Satu atlet tersebut juga adalah atlet baru dan berposisi sebagai apik, sehingga keterampilan servis atas sepaktakraw yang mereka kuasai belum begitu baik. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari hasil tes yang dilaksanakan.

Servis merupakan serangan awal dalam permainan sepak takraw, oleh karena itu penting sebuah servis harus baik dan mematikan. Beberapa manfaat dari sebuah servis adalah melatih Tulang dan otot menjadi kuat, karena gerakan yang dilakukan seperti melompat, menendang, dan lainnya secara tidak langsung dapat melatih otot-otot tubuh. Melatih otak, karena pada saat permainan pemain harus cepat menahan serangan lawan dan melatih pikiran dalam mengambil keputusan cepat dalam permainan dengan menyusun serangan untuk bertahan dan menangkis serangan lawan.

Kemampuan servis yang sedang tersebut pelatih dapat membina atlet untuk meningkatkan ketrampilannya menjadi lebih baik. Hasil dari keterampilan servis atas atlet sepak takraw Kabupaten Maros diharapkan dapat memberikan dorongan dan gambaran kepada pelatih dalam proses latihan untuk menyajikan materi latihan sepak takraw yang lebih baik. Artinya teknik keterampilan sepak takraw dikemas dalam suatu bentuk latihan yang bervariasi sehingga akan memperkaya meningkatkan ketrampilan servis sepak takraw bagi atlet.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa;

1. Tingkat keterampilan sepaksila dan servis atas dalam permainan sepak takraw atlet Kab.Maros masuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat keterampilan servis atas dalam permainan sepak takraw pada atlet Kab.Maros masuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. Bagi Atlet yang mempunyai keterampilan sepaksila dan servis masih kurang, Agar meningkatkan Latihan sepaksila
2. Bagi pelatih atlet sepaktakraw kab.maros, agar meningkatkan kualitas model Latihan servis dan sepaksila dengan latihan teknik sepaktakraw agar lebih mendukung dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain sepaktakraw atlet.

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas permainan sepaktakraw.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada subkegiatan PPL.
4. Ibu Dr. Poppy Elisano Arvanda S.Pd M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
5. Bapak Bambang Purwanto, S.Pd . Selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir penelitian ini.
6. Kedua orangtuaku yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG PRAJABATAN yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Susana, S. W. (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 No. 01*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .

- azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset .
- Hananto, H. P. (2015). *Melatih Olahraga dan Sepak Takraw (Menuju Prestasi Puncak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husni Thamrin. (2008). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw Bagi Mahasiswa. Yogyakarta: FIK UNY.
- Khulfani, F. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Bhayangkara Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2016. *Skripsi UNY*.
- Muhammad Permana, A. B. (2021). Penerapan Metode Profile Matching untuk Penentuan Pemain Ideal Peserta 02SN Cabang Olahraga Sepak Takraw. *Jurnal Teknik Informatika Kapautama (JTik)*.
- Muslimin. (2010). Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasami, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Yogyakarta: Skripsi FIK UNY
- Semarayasa, I. K. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tingkat Motor Ability Terhadap Keterampilan Servis Atas Sepak Takraw Pada Mahasiswa PRNJASKESREK FOK UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 12 Nomor 1*, 35.
- Sofyan, H. A. (2015). *Sepak Takraw untuk Pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratinus Darwis dan Penghulu Basa. (1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Dekdikbud.
- Rick Engel. (2010). *Dasar-Dasar Sepak Takraw*. Bandung: Penerbit Pakar Raya
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Sudarno. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Kradenan Kabupaten Kebumen Tahun 2015/2016. *Skripsi UNY*, 11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Variabel Penelitian. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 38). Bandung: Alfabeta.
- Yudanto. (2021). *Sepak Takraw untuk Pemula*. Yogyakarta: UNY Press.